

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENENTUAN DAN
PELAKSANAAN KEBIJAKAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SMK BATIK 2 SURAKARTA)**

Asri Sukmawati¹, Tri Murwaningsih², Cicilia Dyah S.I.³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Email: asrisukmawati@student.uns.ac.id
dmurwaningsih_tri@staff.uns.ac.id
ciciliadyah@staff.uns.ac.id

Abstract

The objectives of this research are for understanding : (1) The role of School Committee in determining and implementing policies in SMK Batik 2 Surakarta. (2) The obstacles that occur in the School Committee in SMK Batik 2 Surakarta. (3) The efforts made to resolve the obstacles that occur in determining and implementing policies in SMK Batik 2 Surakarta. This research is using a qualitative descriptive with case study research approach. The sources of data used in this research come from informants, research location, documents and archives. The sampling technique used is purposive sampling and snowball sampling. The data collecting techniques used are interviews, observation, and documentation analysis. The data validations used are data triangulation. Data analysis used is an interactive analysis model and flow analysis model.

Keywords: Role, School Committee, Vocational High School

I. PENDAHULUAN

Landasan Hukum tentang Komite Sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016, Komite Sekolah memiliki fungsi terkait dengan peningkatan mutu ataupun kualitas pendidikan di setiap Sekolah. Harapannya dengan adanya Komite Sekolah, mampu memberikan kritik maupun saran kepada sekolah dalam mengadakan program maupun kebijakan-kebijakan yang ada

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah merupakan amanah rakyat yang telah tertuang dalam Undang-Undang No 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 dan merupakan implementasi dari UU tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang acuan pembentukan komite sekolah, memiliki peran diantaranya: sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pihak pendukung dalam hal sarana dan prasarana, sebagai pengontrol kebijakan sekolah, dan sebagai mediator antara masyarakat dalam satuan pendidikan dengan pemerintah. Harapannya dibentuknya komite sekolah, pembuatan program maupun

kebijakan sekolah tidak didominasi oleh Kepala Sekolah maupun pihak sekolahnya saja. Namun, juga terlibat pula masyarakat yang andil didalamnya.

Komite Sekolah dan Pihak Sekolah tentunya sama-sama dalam arah pencapaian target sekolah menuju kebijakan maupun program yang lebih unggul. Dalam penentuan kebijakan, Komite Sekolah harus lebih mengoptimalkan kinerjanya terkait tentang pengawasan dan transparansi sekolah yang berkaitan dengan anggaran karena, Komite Sekolah merupakan sebagai pihak penghubung antara pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah. Hasil dari kinerja Komite Sekolah, akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan peningkatan mutu pendidikan disekolah.

Penelitian terkait Komite Sekolah sebelumnya sudah dilakukan pada tahun 2007. Penelitian tersebut berisi tentang Kebijakan Pendidikan yang terkait dengan Komite Sekolah. Peneliti mengambil referensi dari penelitian tersebut karena relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai peran komite sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menyajikan data secara deskriptif berupa informan atau narasumber, observasi dilapangan dan studi mengenai dokumen yang berhubungan dengan objek. Sumber data penelitian berupa informan, lokasi penelitian, dokumen maupun arsip.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan memilih informan dalam melengkapi data untuk kepentingan triangulasi informasi, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dan diikuti dengan *Snowball sampling* yaitu dengan mengambil orang pertama kemudian mengikuti petunjuk untuk menjumpai informan selanjutnya yang lebih menguasai data tersebut. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, serta dokumen maupun arsip. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan metode dalam menguji validitas data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif dan interaktif mengalir.

III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa hal mengenai peran komite sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Untuk mempermudah dalam suatu proses pengkajian permasalahan, maka peneliti melakukan pemilihan

data yang valid dalam memecahkan setiap permasalahan penelitian. Penelitian ini membahas tentang

A. Peran Komite Sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di SMK Batik 2 Surakarta

1. Ikut menentukan besarnya danapengembangan pendidikan.Dana pengembangan pendidikan yang berasal dari sumbangan wali murid maupun dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sebelum diajukan ke pusat maupun meminta pertimbangan wali murid, komite sekolah SMK Batik 2 Surakarta ikut dalam menentukan besarnya dana tersebut. Komite sekolah disini menjadi perwakilan dari wali murid, apakah dengan nominal yang akan diajukan ke wali murid masih terlalu besar atau sudah sesuai dengan kemampuan keadaan ekonomi para wali murid di SMK Batik 2 Surakarta. Begitu juga dengan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah, komite sekolah juga memberikan pertimbangan besarnya dana yang akan diajukan ke pusat.
2. Sebagai penghubung wali murid dengan pihak sekolah. Komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta dalam menjadi penghubung antara wali murid dengan pihak sekolah sudah cukup baik. Komite sekolah yang merupakan perwakilan dari pihak wali murid sudah menjalankan perannya dengan

baik. Hal tersebut didukung dengan komite sekolah menyuarakan aspirasinya yang mewakili wali murid ketika ada pembahasan terkait nominal dana yang akan diminta pihak sekolah dari wali murid. Sejauh ini dalam hal menjadi penghubung antara wali murid dengan pihak sekolah, komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta sangat mengoptimalkan perannya. Karena, apabila dijalankan tidak optimal maka wali murid yang seharusnya memiliki hubungan yang baik dengan komite sekolah menjadi enggan dan akibatnya komite sekolah tidak bisa adil dan mengakibatkan perannya terhambat.

3. Memberikan pertimbangan kebijakanskolah. Berperan sebagai pertimbangan kebijakan sekolah harus dilakukan dengan hati-hati karena akan mempengaruhi keberhasilan dari kebijakanskolah. Pertimbangan terkait bantuan dana, kegiatan sekolah, dan agenda sekolah harus dilaksanakan dengan baik supaya nantinya tidak ada pihak yang dirugikan. Ketika ada program baru dari sekolah, harus ada pertimbangan dari komite sekolah. Misalnya yang terbaru tentang pembagian pulsa gratis kepada siswa sebagai bentuk bantuan dari pihak sekolah atau bisa dikatakan sebagai subsidi pulsa untuk murid dari pihak sekolah. Besaran pulsa yang akan disepakati juga harus

dipertimbangkan oleh komite sekolah supaya tidak kurang maupun lebih nominal yang berikan. Hal lainnya yaitu tentang adanya penambahan jurusan baru di SMK Batik 2 Surakarta yaitu Asistensi Keperawatan. Komite sekolah ikut mempertimbangkan kebijakan terkait penambahan jurusan dan mengkoordinasikan hambatan dan penyelesaian yang akan dilalui dalam keberjalanan hal tersebut.

B.Hambatan Penerapan Komunikasi Organisasi di SMK Batik 2 Surakarta

Adapun hambatan yang dialami oleh komite sekolah SMK Batik 2 Surakarta dalam menerapkan perannya sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman secara teoritis dari komite sekolah. Pemahaman komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta masih sangat minim terlebih ketika peneliti menanyakan terkait landasan hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur komite sekolah. Dari mulai pemahaman sampai dengan pelaksanaan perannya, masi bisa dikatakan belum optimal. Padahal untuk dapat menjalankan perannya dengan baik perlu untuk memahami teori yang membahas tentang peran dari komite sekolah. Berdasarkan hal tersebut, komite sekolah sudah seharusnya sangat

- memahami teori yang membahas tentang komite sekolah dan berupaya maksimal untuk dapat menjalankan perannya dengan baik dan akan tercipta komite sekolah yang ideal seperti yang telah dijelaskan.
2. Kurangnya rapat koordinasi dengan pihak sekolah. Pentingnya koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Dampak dari hal ini mungkin tidak begitu berpengaruh bagi pihak sekolah, namun sangat berpengaruh pada perkembangan dan kurang maksimalnya peran yang dilaksanakan komite sekolah dalam pelaksanaan maupun penentuan kebijakan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, komite sekolah perlu mengupayakan kegiatan rapat dengan pihak sekolah dan menjadikan agenda rutin setiap beberapa bulan sekali sehingga tidak lagi bersifat insidental agar dapat menjalankan peran dalam pelaksanaan maupun penentuan kebijakan sekolah dengan maksimal dan tercapainya tujuan utama yang sudah tercantum dalam peraturan perundang-perundangan.
 3. Komite sekolah bekerja individu sehingga cenderung mengikuti kebijakan sekolah. Komite sekolah yang ada di SMK Batik 2 Surakarta sangat minim akan agenda-agenda yang diadakan oleh komite sekolah. Penyebab dari hambatan tersebut ada beberapa hal diantaranya, komite sekolah yang hanya terdapat satu orang saja yang sangat menyulitkan untuk mengadakan program maupun agenda komite sekolah. Selain itu juga karena kondisi di lapangan memberikan stigma bahwa komite sekolah merupakan hanya ada karena syarat administrasi saja atas terbentuknya suatu satuan pendidikan. Hal tersebut yang menyulitkan perkembangan dari komite sekolah. Serta internal dari komite sekolah yang belum terstruktur dan berjalan dengan baik. Surat Keputusan terkait komite sekolah memang ada namun, secara pelaksanaannya masih jauh dari kata optimal. Keadaan tersebut harusnya menjadi evaluasi bagi SMK Batik 2 Surakarta untuk dapat lebih memaksimalkan peranan dari komite sekolah. Apabila peran dari komite sekolah bisa terlaksana secara optimal, maka akan berpengaruh pada kemajuan dan komite sekolah juga dapat berkembang dan harapannya dapat menjalankan perannya sesuai dengan aturan yang berlaku.
 4. Pembentukan komite hanya memenuhi syarat formal pembentukan

sekolah Pemenuhan misi sekolah yang dimaksud yaitu, dalam satuan pendidikan tepatnya di SMK Batik 2 Surakarta memiliki misi sekolah yang salah satunya berbunyi

“Menyelenggarakan pendidikan profesional yang bernuansa kualitas dan berorientasi keunggulan sumberdaya manusia”. Untuk dapat mencapai misi sekolah, perlu adanya kebijakan untuk dapat mencapai misi tersebut. Salah satunya yaitu dengan terbentuknya komite sekolah yang berfungsi untuk menghubungkan antara pihak wali murid dengan pihak sekolah, karena untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kualitas unggul perlu adanya kebijakan sekolah yang disepakati oleh pihak sekolah dan wali murid

5. Peran sebagai pengawas yang belum optimal. Komite sekolah sudah seharusnya menjalankan perannya sebagai pengawas dengan baik. Komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta sudah cukup baik menjalankan peran sebagai pengawas, contohnya terkait dengan pengawasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kebijakan sekolah terkait penggunaan dana bantuan tersebut, dari mulai perencanaan sampai dengan disetujui oleh wali

murid pun harus tetap diawasi. Saat pengajuan ke pusat, komite sekolah juga berperan andil didalamnya yaitu dengan ikut menandatangani rincian dana tersebut, karena apabila tidak terdapat tanda tangan dari komite sekolah maka rincian dana tersebut dikatakan tidak *valid*

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan peran komite sekolah

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut upaya yang dilakukan oleh komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta yakni:

- 1) Memberikan wawasan kepada seluruh pengurus komite sekolah

Wawasan ataupun pengetahuan memang sangat diperlukan dan bersifat penting. Karena hal tersebut bisa dikatakan sebagai bekal yang bersifat teori dan akan mempengaruhi *mindset* komite sekolah agar dapat menjadi tolak ukur seberapa paham komite sekolah tentang peran yang dilaksanakan. Selain itu juga menjadi motivasi bagi komite sekolah agar dapat mencapai peran yang optimal dan mengetahui peran mana saja yang belum dilaksanakan dan peran apa yang harus dilaksanakan.

- 2) Mengadakan rapat secara terjadwal

Rapat ataupun pertemuan merupakan salah satu bentuk rangkaian koordinasi yang dilakukan supaya dapat mengetahui perkembangan dari suatu organisasi. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud adalah komite sekolah dengan pihak sekolah maupun wali murid. Dalam menjalankan perannya, tentunya mengalami kendala yang dapat mempengaruhi kinerja dari komite sekolah. Rapat yang dilakukan oleh komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta dengan pihak sekolah masih sangat kurang, rapat hanya dilakukan ketika memang ada agenda dari pihak sekolah saja.

- 3) Memaksimalkan diskusi dengan internal komite sekolah

Diskusi dengan internal komite sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk dapat menjalankan perannya dengan baik. Namun diskusi tidak bisa berjalan karena hanya satu orang saja yang menduduki jabatan komite sekolah. Meskipun pada Surat Keputusan terkait komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta telah ada penjelasan siapa saja yang menjadi bagian dari komite sekolah, namun yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan apa yang telah

direncanakan. Oleh karena itu reorganisasi sangat diperlukan untuk dapat mengubah komite sekolah agar lebih berperan lagi. Dimulai dari pemilihan kepengurusan komite sekolah yang berasal dari perwakilan wali murid yang minimal mengetahui pengetahuan tentang pentingnya peranan komite sekolah dalam suatu pendidikan. Lalu perencanaan program yang terkait tentang kebijakan sekolah, dan yang terakhir pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah tersebut.

- 4) Menghilangkan stigma tentang komite sekolah hanya untuk pemenuhan terciptanya misi sekolah

Komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta masih berjalan sesuai apa yang dianjurkan sekolah, artinya masih belum bisa berjalan sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu tentunya komite sekolah pasti mengupayakan kemandirian atas organisasinya sendiri sehingga tidak berada dibawah naungan dari sekolah. Berdasarkan hal tersebut, komite sekolah seharusnya perlu untuk bangkit dan memulai mengejar peran apa yang belum dilakukan dan memperbaiki peran yang sudah dilakukan namun belum optimal.

5) Pemahaman peran komite sekolah lebih dioptimalkan. Memahami tentang peran penting dari komite sekolah merupakan langkah awal untuk dapat melakukan perannya dengan baik. Sama halnya dengan komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta, tidak ada istilah ketika terlambat untuk memahami perannya maka berakibat pada tidak bisa mencapai tujuan dari peran tersebut. Semua hal membutuhkan waktu dan proses untuk dapat mengembangkan sesuatu yang masih diupayakan. Ketika sudah memahami peran pentingnya, maka komite sekolah akan berusaha melaksanakan kewajibannya sesuai yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terhadap permasalahan penelitian yang telah ditemukan. Adapun simpulan yang dapat peneliti rangkum adalah penerapan komunikasi organisasi di SMK Batik 2 Surakarta belum terselenggara dengan baik, masih memerlukan berbagai evaluasi agar peran yang dilaksanakan komite sekolah dapat berjalan dengan baik. Kalau untuk meningkatkan progress dari peran komite sekolah memang

membutuhkan waktu yang lama dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, supaya dalam kinerjanya tidak bekerja secara individual.

V. DAFTAR PUSTAKA

J. Adebayo Ogundele, Modupe A. Adelabu. (2009). Improving Pupils Quality Through Community Advocacy: The Role Of School – Based Management Committee (Sbmc), 3, diperoleh pada 9 Februari 2020, dari https://www.researchgate.net/publication/26628219_improving_pupils_quality_through_community_advocacy_the_role_of_school_-_based_management_committee_sb

Jeromo S. Arcaro. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Jon Helmi. (2018). Implementasi Program Kerja Komite Sekolah di SMP N 12 Mandau. *Jurnal Pendidikan*, 6, diperoleh pada 9 Maret 2020, dari <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/61>

Kuntari Kurniastuti., Dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Pizza Tiga Dimensi Dan Rumah Kerdil Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 Mi Ma'arif Tahun 2019. *Jurnal*

- PTK*, 6, diperoleh pada 15 Januari 2020, dari [Http://Www.Academia.Edu/Download/61504831/Jurnal_Ptk20191213-49440-Tj763v.Pdf](http://Www.Academia.Edu/Download/61504831/Jurnal_Ptk20191213-49440-Tj763v.Pdf)
- M. Misbah. (2009). Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13-14, diperoleh pada 21 Januari 2020, dari [Http://Www.Ejournal.Iainpuwrokerto.Ac.Id/Index.Php/Insania/Article/View/319](http://Www.Ejournal.Iainpuwrokerto.Ac.Id/Index.Php/Insania/Article/View/319)
- Merinda, N. (2014). Makna Penggunaan Jejaring Sosial Path Bagi Mahasiswa Unesa. *Jurnal Paradigma*, 3, diperoleh pada 16 Januari 2020, dari [Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paradigma/Article/View/9082/8788](https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Paradigma/Article/View/9082/8788)
- Murti Yulianti Dan Murti. (2016). Proses Konseling Melalui Teknik Diskusi Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Antarpribadi: Penelitian Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Zumrotul Muttaqien Situraja Utara – Sumedang, 15-16, diperoleh pada 16 Januari 2020, dari [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/5149/4/4_Bab1.Pdf](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/5149/4/4_Bab1.Pdf)
- Nanik Nur Hidayati. (2018). Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13-14, diperoleh pada 18 Januari 2020, dari [Https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Intelektual/Article/View/730/512](https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Intelektual/Article/View/730/512)
- Naziardi Dan Nilawati. (2014). Komite Sekolah Dan Mutu Pendidikan (Mewujudkan Pendidikan Berbasis Sekolah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya Dan Sosial*, 1-4, diperoleh pada 22 Januari 2020, dari [Https://Www.Neliti.Com/Publications/22984/Komite-Sekolah-Dan-Mutu-Pendidikan-Mewujudkan-Pendidikan-Berbasis-Sekolah](https://Www.Neliti.Com/Publications/22984/Komite-Sekolah-Dan-Mutu-Pendidikan-Mewujudkan-Pendidikan-Berbasis-Sekolah)
- Paturahman, Ryan . (2018). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mempublikasikan Program Kerja Organisasi Analisis Deskriptif Pada Organisasi Kepmawa Yogyakarta Periode Kepengurusan 2017/2018, 4-5, diperoleh pada 15 Januari 2020, dari [Http://Eprints.Mercubuan-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/3740](http://Eprints.Mercubuan-Yogya.Ac.Id/Id/Eprint/3740)
- Saefudin . (2019). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma Pondok Modern Selamat Kendal, 28, diperoleh pada 15 Januari 2020, dari

- [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/9998](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/9998)
- Sri Wardiah, Murniati, Dan Djailani. (2015). Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14-16, diperoleh pada 18 Januari 2020, dari [Http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jap/Article/View/2537/2384](http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Jap/Article/View/2537/2384)
- St. Wardah Hanafie Das, H. M. Nasir S., Dan Nurhanah Ibrahim. (2018). Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Parepare. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5-8, diperoleh pada 22 Januari 2020, dari Ejurnal.Iainpare.ac.id
- Suparlan, M.Ed. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- William S., Dkk. (2015). Analisis Kualitas Layanan Jaringan Internet (Studi Kasus Pt. Kawanua Internetindo Manado). *Jurnal Teknik Elektor dan Komputer*, 3-4, diperoleh pada 16 Januari 2020, dari [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Elekdankom/Article/View/6782/6306](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Elekdankom/Article/View/6782/6306)
- Yuni Pantiwati, Sukasih, dan Siti Fatimah Sunarjo. (2016). Analysis of the Role and Function of the School Committee in Improving the Quality of Education at Public Elementary School, 1, diperoleh pada 9 Februari 2020, dari <file:///E:/skripsi/JURNAL%20SKRIPSI/Pantiwati%20Sukasih%20Soenarjo%20Role%20Function%20School%20Committe%20Public%20Leaders%20Decision.pdf>